

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah bagian dari rangkaian perencanaan suatu penelitian. Metode penelitian merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu penelitian karena menyangkut pengambilan keputusan dalam menentukan pendekatan, metode, tempat penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, analisis data dan lain-lain.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi atau deskripsi. Menurut Sukmadinata (2012, hal. 60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang atau kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif menurut Patton dalam Uhar S. (2018, hal. 233) menyatakan keunggulan penelitian kualitatif adalah *'one important source of variety in qualitative inquiry is different theoretical traditions and orientation'*. Orientasi teoritis ini merupakan perkembangan dalam ilmu sosial dan ilmu perilaku yang kemudian menjadi suatu disiplin yang memberikan fokus berbeda dalam merumuskan pernyataan penelitian yang pokok, perbedaan dalam fokus ini pada gilirannya berimplikasi pada jenis pernyataan yang akan digali oleh peneliti dalam suatu aktivitas penelitian tertentu yang bersifat spesifik.

Penelitian ini bersifat deskriptif (*Descriptive Research*), yaitu bertujuan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit unit untuk diteliti (Faisal, 2015, hal. 20). Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail

disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan lainnya hasil di lapangan.

Adapun penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggali, mengkaji dan mengidentifikasi informasi-informasi faktual dan argumentatif melalui pengamatan sebuah fenomena suatu unit kegiatan dan menyimpulkannya melalui analisis deskripsi, menurut Sukmadinata (2012, hal. 64) studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu ‘kesatuan sistem’. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut dan menurut Faisal (2015, hal. 22) studi kasus merupakan tipe metode yang penelaahannya kepada suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Dalam studi kasus, kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi, kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut, karena tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Menurut Sukmadinata (2012, hal. 64) kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah dan lain-lain, dalam beberapa kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah sebuah penelitian studi kasus mengenai internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah. Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Pusanagara, Subang – Jawa Barat. Dalam kajiannya, penelitian ini akan menggali pada tiga kajian, yaitu mengenai internalisasi nilai karakter peduli lingkungan didalam sebuah pembelajaran, budaya/pembiasaan sekolah dan didalam sebuah ekstrakurikuler yang erat kaitannya dengan nilai karakter peduli lingkungan. Adapun langkah-langkah penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Perincian Perencanaan Waktu Penelitian

JENIS KEGIATAN	BULAN																															
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Penyusunan dan persetujuan proposal/desain penelitian	x	x	x	x																												
Pengurusan ijin penelitian					x																											
Perumusan dan penyempurnaan kisi-kisi dan instrumen penelitian					x	x																										
Studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian						x	x																									
Pengumpulan data di lapangan						x	x	x	x	x	x	x	x	x																		
Pengolahan dan analisis data															x	x																
Penyusunan laporan															x	x	x															
Penggandaan laporan																	x	x	x													
Publikasi hasil penelitian melalui seminar internasional dan jurnal ilmiah																					x	x	x	x	x	x						

### 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian menjadi salah satu hal penting dalam perencanaan penyusunan dan menentukan suatu penelitian. Sehingga dalam mengkaji dan mengambil data dalam penelitian akan menunjang dan

mempermudah dalam kelangsungan penelitian, oleh karena itu partisipan dan tempat penelitian harus ditentukan sesuai kebutuhan penelitian.

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian kualitatif merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada penelitian serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami (Creswell, 2014, hal. 207). Unsur manusia sebagai instrumen kunci dalam melancarkan penelitian kualitatif, yaitu peneliti itu sendiri yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi. Dalam melakukan observasi, peneliti harus mampu menangkap fenomena, kejadian, permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti secara obyektif, kunci keberhasilan peneliti dalam observasi adalah kejujuran peneliti dalam mengambil data melalui observasi. Selain peneliti sebagai unsur kunci, ada unsur lain yang tidak kalah penting, yaitu unsur informan.

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam penelitian kualitatif, informan adalah individu yang memiliki keahlian serta pemahaman terbaik mengenai isu-isu tertentu sehingga informan merupakan narasumber, narasumber adalah orang yang diminta keterangannya berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud melalui wawancara. Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dan penting untuk mengakurkan data hasil observasi agar data semakin valid, dalam penelitian ini, informan atau narasumber dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha Bagian Lingkungan dan Siswa/i SMKN 1 Pusanagara. Menurut Sukmadinata (2012, hal. 1-2) semua sumber informasi harus diperhitungkan kesesuaiannya dengan penelitian, informan harus memiliki hubungan dengan tema penelitian tersebut. Ada pula unsur non manusia sebagai data pendukung penelitian, unsur tersebut berupa sarana dan prasarana yang menunjang dalam suatu penelitian studi kasus, sarana dan prasarana yang terdapat dalam suatu lingkungan yang sedang diteliti memiliki pengaruh dalam mempengaruhi sistem kehidupan sosial masyarakat ataupun tempat lainnya yang digunakan untuk penelitian.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pusakanagara, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang. SMK Negeri 1 Pusakanagara adalah sekolah yang berada di daerah utara kabupaten Subang atau sering dikenal dengan daerah Pantura (Pantai Utara), sekolah ini tepatnya berada di samping jalan Pantura Pusakanagara, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. SMK Negeri 1 Pusakanagara adalah sekolah yang memiliki karakteristik unik dibanding dengan sekolah-sekolah lain disekitarnya. Keunikan sekolah tersebut yang pertama yaitu memiliki luas lahan yang sangat luas yaitu 96.250 m dibanding dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, dengan luas bangunan 20.100 m. SMK Negeri 1 Pusakanagara memiliki sejarah sekolah yang panjang, dulu sekolah ini adalah sekolah SPP – SPMA yaitu Sekolah Pertanian Pembangunan (*Agriculture School for Development*) - Sekolah Pertanian Menengah Atas yang berada dibawah naungan Kementerian Pertanian. Dengan luas lahan 96.250 m, SMK Negeri 1 Pusakanagara menjadi sekolah kedua terluas di Kabupaten Subang. Adapun peruntukan lahan tersebut yaitu 20.100 m untuk bangunan dan sisanya adalah lahan praktek untuk jurusan pertanian.

Keunikan lain dari sekolah ini adalah memiliki visi mewujudkan SMK Negeri 1 Pusakanagara yang berkarakter, unggul, berbudi pekerti luhur dan memiliki lingkungan bersih dan hijau. Adapun misi SMK Negeri 1 Pusakanagara adalah (a) memantapkan karakter siswa menuju perilaku yang santun, mewujudkan iklim kerja yang kondusif, aspiratif dan akomodatif, (b) mengembangkan dan mengoptimalkan sarana prasarana agar terbentuk kompetensi dasar yang kuat, (c) menumbuhkan semangat keunggulan dengan kemampuan berkompetensi pada seluruh warga sekolah, (d) mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, (e) mewujudkan sekolah sebagai wadah daya kreasi, inovasi untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan. Dari visi misi sekolah, ada nilai peduli lingkungan yang dicantumkan dan menjadi tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pusakanagara.

Keunikan lainnya, SMK Negeri 1 Pusakanagara dengan luas lahan yang sangat luas, seharusnya ditopang dengan kebutuhan petugas lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan, tetapi di SMK Negeri 1 Pusakanagara untuk jumlah petugas lingkungan hanya berjumlah dua orang. Hal ini tentu saja menjadi sebuah keunikan tersendiri yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pusakanagara mengenai internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Pusakanagara, baik melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), pembiasaan di sekolah dan ekstra kurikuler.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang diungkap dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini dan berikutnya dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1) Catatan Lapangan**

Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentuk catatan lapangan dan proses penulisan catatan lapangan (Creswell, 2014, hal. 222). Catatan tersebut adalah catatan peristiwa/aktifitas di sekolah yang berhubungan dengan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut. Catatan tersebut pada akhirnya akan diolah sesuai prosedur penelitian yang mengacu pada latar belakang masalah dan tujuan penelitian, sehingga rangkuman dari catatan tersebut mampu memberikan jawaban dan mendukung serta menguatkan untuk dapat mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini catatan lapangan yang dijadikan sumber data adalah catatan hasil observasi mengenai internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

## 2) Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2015, hal. 82) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam suatu penelitian, dokumen merupakan sesuatu yang penting untuk menemukan, menguatkan dan menjelaskan hasil penelitian, baik itu teori yang berkaitan dengan proses dalam permasalahan penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga silsilah dan data lainnya.

## 3) Rekaman Audio dan Video

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merekam wawancara dengan berbagai pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, data dari hasil rekaman tersebut, maka dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara. Rekaman audio dan video merupakan data penting penunjang penelitian kualitatif, rekaman audio untuk memudahkan mengambil data dari hasil wawancara dan kemudian hasil tersebut dapat kita tuangkan dan deskripsikan kedalam tulisan-tulisan untuk diolah lagi sampai dengan peneliti mampu menyimpulkan (Creswell, 2014, hal. 222). Rekaman video sebagai bukti konkrit bahwa sebuah kejadian/peristiwa/aktifitas benar-benar terjadi dan rekaman video menjadi bukti sebagai data pendukung.

## 4) Gambar/Foto

Foto merupakan data berupa bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung. Gambar-gambar dari hasil foto dapat digunakan sebagai bukti pendukung data lainnya, melalui gambar-gambar hasil foto dari sebuah penelitian dapat digunakan sebagai landasan bahwa aktifitas/kejadian/fenomena yang diteliti memang benar terjadi dan dapat diabadikan melalui foto (Creswell, 2014, hal. 222). Foto memiliki kekuatan tersendiri dalam sebuah penelitian, foto dijadikan sebagai bukti dan meningkatkan kualitas data yang kuat karena menggambarkan peristiwa/kejadian/fenomena.

### 3.3.2. Teknik Mendapatkan Informasi

Teknik untuk mendapatkan informasi adalah cara-cara peneliti untuk mengumpulkan informasi sedetil dan serinci mungkin untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat dan valid maka perlu cara yang tepat dan baik, beberapa diantaranya menurut Miles dan Huberman dalam Creswell (2014, hal. 220) yaitu dengan cara:

#### 1) Purposive Sampling

Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian, secara bahasa yaitu berarti sengaja. Artinya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil, tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Pengambilan sampel berdasarkan ‘penilaian’ peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu, latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud tentu juga populasinya agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga mendapatkan data yang akurat.

#### 2) Snowball Sampling

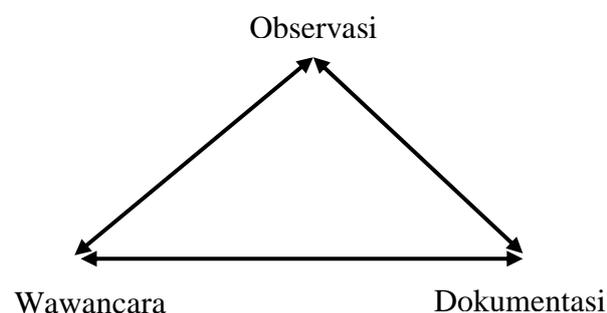
Snowball sampling adalah salah satu metode dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sampel atau dengan kata lain, objek penelitian sampel yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu himpunan, dengan kata lain snowball sampling adalah metode pengambilan sampel dengan secara berantai.

#### 3) Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut Norman K. Denkin (2009, hal. 207) triangulasi meliputi empat hal, yaitu (a) triangulasi metode, (b) triangulasi antar peneliti, (c) triangulasi sumber data, (d) triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber data.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi mengenai internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah, peneliti menggunakan metode wawancara bebas, observasi dan analisis dokumentasi untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

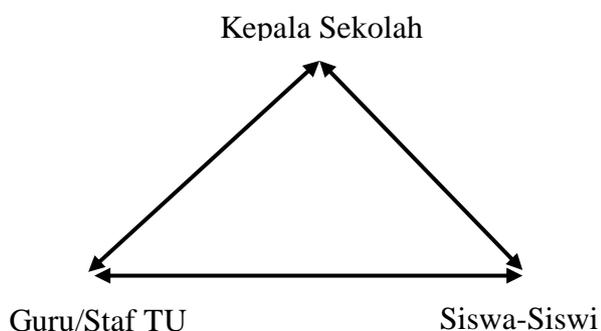
Gambar 3.13  
Triangulasi Metode



Sumber : Norman K. Denkin (2009, hal. 208)

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, yaitu melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan staf tata usaha serta siswa-siswi yang bersangkutan dengan penelitian ini yang ditunjuk sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dengan menguak informasi dari sumber data tersebut diharapkan informasi yang didapat melauai triangulasi sumber data ini, informasi data dalam penelitian ini dapat lebih valid dan kuat kebenarannya.

Gambar 3.14  
Triangulasi Sumber Data



Sumber : Norman K. Denkin (2009, hal. 212)

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, walaupun membutuhkan waktu yang lama dan biaya tinggi serta tenaga yang banyak, tapi triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Tujuan triangulasi yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah untuk mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

### **3.3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan di lapangan penelitian, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan di SMK Negeri 1 Pusakanagara. Perolehan data penelitian kualitatif merupakan teknik yang diperoleh dengan detail yang luas serta mendalam dengan waktu yang relatif lama, menurut Sukmadinata (2012, hal. 2016) dan Juliansyah Noor (2016, hal. 138), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan studi dokumenter. Berdasarkan uraian diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan analisis dokumentasi.

#### **1) Observasi**

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencatat/merekam peristiwa-peristiwa/aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah yaitu dalam kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar), pembiasaan/budaya sekolah dan ekstra kurikuler di SMK Negeri 1 Pusakanagara. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah mengenai letak dan karakteristik kewilayahan, tenaga pendidik dan kependidikan dan jumlah peserta didik, sarana prasarana, keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan kelas dan pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku kepala sekolah, guru, staf TU, peserta didik dan perangkat sekolah lainnya dalam upaya penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Pusakanagara, baik melalui KBM (kegiatan belajar mengajar), pembiasaan sekolah dan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter peduli lingkungan di sekolah

tersebut, baik melalui pembiasaan (*habituation*), pemodelan (*modeling*), pengkondisian (*conditioning*) dan lainnya.

## **2) Wawancara**

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden dengan jumlah yang terbatas bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka dengan pedoman yang sudah disusun oleh peneliti. Wawancara terbuka dapat diartikan; informan diberikan kebebasan menjawab seluas-luasnya pertanyaan dari peneliti tanpa dibatasi jawabannya oleh peneliti.. Dalam wawancara dibuat pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, terstruktur dengan pedoman. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu dengan Kepala Sekolah, Guru, Staf TU dan Siswa serta warga sekolah lainnya yang terkait dalam penelitian ini. Adapun untuk wawancara ini mengenai internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Pusakanagara, Kec. Pusakajaya, Kab. Subang, Provinsi Jawa Barat.

## **3) Analisis Dokumentasi**

Selain melalui observasi dan wawancara, digunakan juga teknik pengambilan data melalui analisi dokumentasi yang bertujuan agar data dari hasil observasi dan wawancara lebih akurat. Analisis dokumentasi berperan untuk mengenal akurasi sumber dokumen, bermanfaat bagi bukti penelitian dan sesuai dengan standar kualitatif, tidak reaktif. Ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini satu dengan yang lainnya akan saling menguatkan dan akan membuat data hasil penelitian akan semakin lengkap dan detail serta akurat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa dokumen berupa buku-buku, arsip-arsip, foto-foto yang berkaitan dengan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Pusakanagara, Kab. Subang, Jawa Barat

## **4) Analisis Data**

Analisis data dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan penelitian. Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih

mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan dari prosedur penelitian yang sudah direncanakan oleh peneliti.

### **3.3.4 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif, yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan temuan-temuan dilapangan sesuai kondisi yang ada. Teknik ini menurut Miles dan Huberman (1992, hal. 15-19) pengumpulan data diterapkan melalui empat alur, yaitu:

#### **1) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah sebuah proses mengumpulkan data dilapangan/lokasi penelitian dengan melalui metode pengumpulan data penelitian, dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi dengan menentukan strategi yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data dan keakuratan data pada pengumpulan data. Pengumpulan data ini harus sesuai dengan instrumen petunjuk pada lembar observasi, wawancara dan analisis dokumentasi.

#### **2) Reduksi Data**

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai sebuah proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data yang masih kasar hasil dari tempat penelitian langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dapat dimulai saat peneliti memulai memfokuskan wilayah penelitian. Tujuan reduksi data adalah untuk meruncingkan data kepada fokus penelitian yang dituju yang diharapkan oleh peneliti sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### **3) Penyajian Data/Display Data**

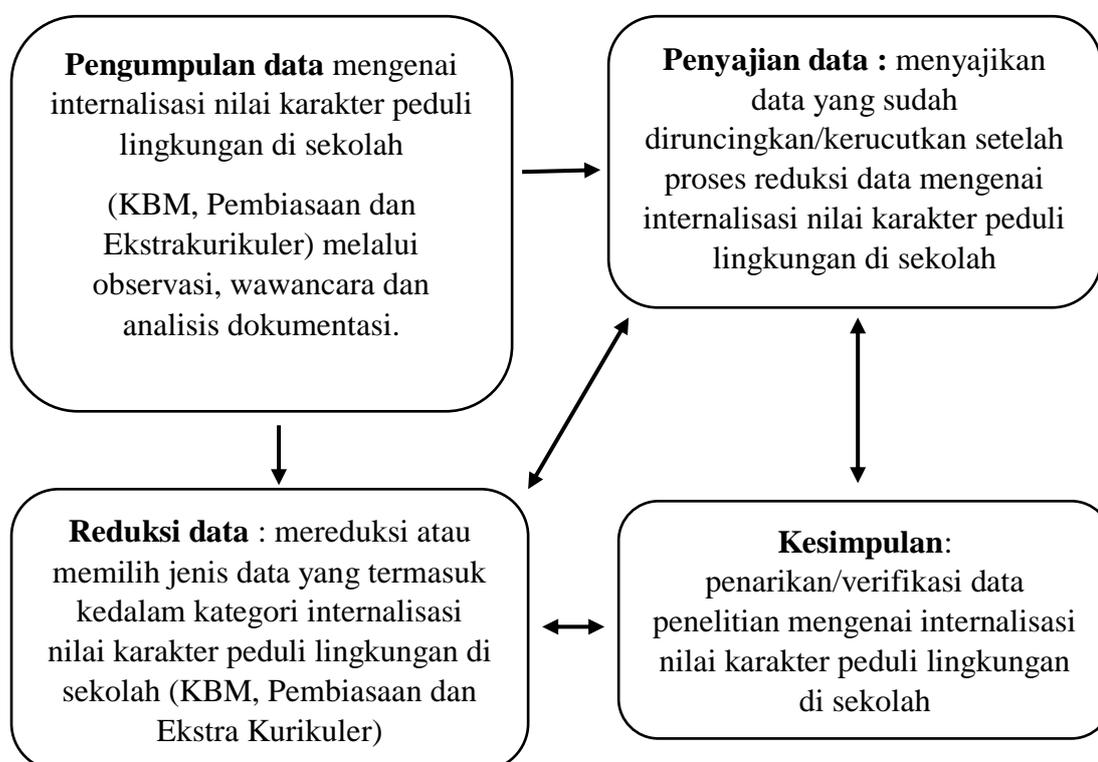
Penyajian data atau display data dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menampilkan data yang sudah direduksi menjadi rakitan data yang sudah mulai lebih rapi lagi sesuai dengan hasil temuan dan data lebih terorganisasi dan sudah menampilkan hubungan-hubungan informasi satu dengan yang lainnya. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis matriks gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

#### 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses akhir dari analisis data, yaitu dengan menarik kesimpulan sesuai dengan data hasil penelitian yang sudah diproses melalui tahapan prosedur analisis data. Peneliti harus mampu membaca bentuk pola-pola pengarahannya hubungan-hubungan data dan sebab akibat agar mampu menarik kesimpulan dengan tepat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, karena model interaktif lebih tepat dengan mempertimbangkan metode pengumpulan data dan memperhatikan data yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian ini yaitu mengenai internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah, yaitu melalui KBM, pembiasaan sekolah dan ekstra kurikuler di SMK Negeri 1 Pusakanagara, Kec. Pusakajaya, Kab. Subang, Provinsi Jawa Barat.

Gambar 3.15  
Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



Sumber : Miles dan Huberman dalam Creswell (2014, hal. 349)

### 3.3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa yang harus dipertimbangkan dan dilakukan mengenai keabsahan data penelitian, keabsahan data adalah suatu cara untuk mengembangkan kedalaman, keakuratan, dan kebenaran data yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data.

Ada tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini agar data tersebut benar-benar valid dan absah. Menurut Lincoln & Guba dalam Sugiono (2012, hal. 364) dan Creswell (2014, hal. 342), data-data dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan data penelitian dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap uji, yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), *confirmability* (obyektivitas).

#### 1) Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah proses dan hasil penelitian harus dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai kredibilitas penelitian kualitatif beberapa diantaranya adalah lamanya penelitian, observasi yang detail, triangulasi data dan metode, membandingkan dengan hasil penelitian lain dan member check. Dengan demikian, maka dalam penelitian kualitatif harus memenuhi dan mempertimbangkan kriteria tersebut.

#### 2) Defendabilitas

Defendabilitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan realibilitas instrumen. Defendabilitas adalah hasil penelitian harus mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan penelitian dan sampai sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengulangan terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Untuk dapat mencapai tingkat realibilitas dalam penelitian, maka bisa dilakukan menggunakan teknik check recheck ulang atau teknik ulang.

#### 3) Konfirmabilitas

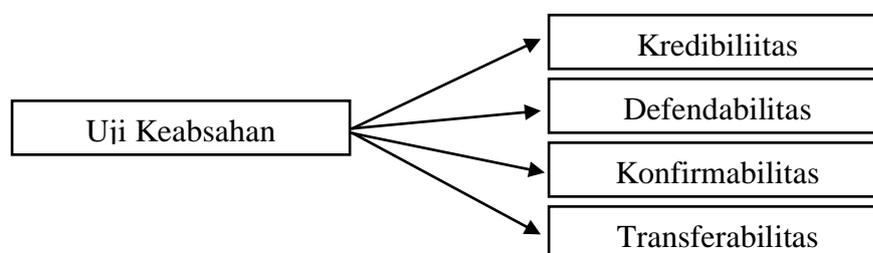
Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif adalah hasil penelitian harus dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data

yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

#### 4) Transperabilitas

Transferabilitas dapat disebut juga dengan validitas eksternal. Validitas eksternal adalah validitas yang berkaitan dengan masalah generalisasi hasil penelitian, yaitu sampai manakah generalisasi yang dirumuskan berlaku untuk kasus-kasus lain dan pada situasi lain yang berada diluar penelitian.

Gambar 3.16  
Uji Keabsahan Data



Sumber : Creswell (2014, hal. 344)